

ANALISIS ALUR PEMBIAYAAN BERMASALAH TERHADAP KINERJA KEUANGAN DI BPRS BHAKTI SUMEKAR CABANG PRAGAAN

Susi Indriyani¹, Mujibno²

Institut Dirosat Islamiyah Al-amien Prenduan (IDIA)¹; Institut

Dirosat Islamiyah Al-amien Prenduan (IDIA)²;

Susiindriyani1922@gmail.com¹, mujibship@gmail.com²

Abstrak: Berbicara tentang pembiayaan bermasalah, pembiayaan dalam Bank syariah adalah penyediaan uang dan tagihan berdasarkan persetujuan ataupun kesepakatan antara Bank dengan nasabah yang mewajibkan pihak nasabah atau yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan bagi hasil atau imbalan. Sedangkan pembiayaan bermasalah sendiri yaitu pembiayaan yang macet atau tidak lancar dll. Sehingga seorang nasabah tidak bisa membayar atau menjadikan pembiayaan tidak lancar dan tidak sesuai dengan kesepakatan yang telah diberikan oleh Bank kepada nasabah dan menjadikan pembiayaan tersebut menjadi macet. Penelitian ini bertujuan untuk Untuk mengetahui faktor yang menjadi penyebab terjadinya pembiayaan bermasalah di BPRS Bhakti Sumekar Cabang Pragaan. Dan untuk mengetahui bagaimana strategi penyelesaian pembiayaan bermasalah di BPRS Bhakti Sumekar Cabang Pragaan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode kualitatif yaitu metode studi kasus dan menggunakan teknik observasi, wawancara (*interview*), dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwasalah satu yang terdapat pembiayaan bermasalah terhadap kinerja keuangan adalah di BPRS Bhakti Sumekar Cabang Pragaan. Yang mana BPRS ini, juga mengalami alur pembiayaan yang bermasalah yaitu sesuatu pembayaran angsuran tetapi yang bersangkutan tidak dapat mengangsur cicilan tersebut. Dengan demikian untuk mengatasi berbagai masalah yang telah disebutkan di atas maka saya akan meneliti di BPRS Bhakti Sumekar Cabang Pragaan.

Kata kunci: Analisis alur pembiayaan bermasalah, kinerja keuangan BPRS Bhakti Sumekar Cabang Pragaan.

Abstract: Talking about non-performing financing, financing in Islamic banks is the provision of money and bills based on an agreement or agreement between the Bank and the customer which requires the customer or the financed party to return the money or bill after a certain period of time with profit sharing or rewards. Meanwhile, problematic financing itself is financing that is stuck or not smooth, etc. So that a customer cannot pay or make the financing not smooth and not in accordance with the agreement that has been given by the Bank to the customer and make the financing become stuck. This study aims to determine the factors that cause problematic financing at BPRS Bhakti Sumekar Cabang Pragaan. And to find out how the strategy for solving problem financing in BPRS Bhakti Sumekar Cabang Pragaan. In this study, researchers used qualitative methods, namely case study methods and used observation, interviews (interviews), and documentation techniques. The results of this study indicate that one of the problematic financing on financial performance is at BPRS Bhakti Sumekar Pragaan Branch. This BPRS also experienced a problematic financing flow, namely an installment payment but the person concerned was unable to pay the installments. Thus, to overcome the various problems mentioned above, I will research at the Bhakti Sumekar BPRS Cabang Pragaan.

Keywords: Non-performing financing flow analysis, financial performance of BPRS Bhakti Sumekar Cabang Pragaan.

A. Pendahuluan

Bank syariah memiliki peran yang unik dalam tugasnya sebagai pengelola dana nasabah. Nasabah penyimpan dana akan diperlakukan untuk “Investor” di Bank Syariah. selanjutnya, bank syariah sebagai pengelola dana akan berupaya untuk bisa memberikan keuntungan yang maksimal dan aman kepada investornya. Dalam hal itu Bank Syariah akan berupaya semaksimal mungkin menyalurkan lagi dana yang diperolehnya dalam bentuk pembiayaan untuk masyarakat yang memerlukan dan mengelolanya dengan baik.

Bank Syariah akan mencari nasabah yang layak dan aman dan terpercaya dibiayai serta menguntungkan secara bisnis. Pendapatan bank sebagai “hasil” dari pembiayaan akan diberi kepada penabung sesuai nisbah bagi hasil yang sudah disepakati. Itulah sistem operasional perbankan syariah, yang biasa disebut dengan sistem bagi hasil.¹ Sedangkan kinerja menunjukkan sesuatu yang berhuungan dengan kekuatan dan kelemahan perusahaan. kekuatan tersebut dipahami agar dapat dipertahankan atau bahkan

¹Laksmana Yusak, *Cara Mudah Mendapatkan Pembiayaan Di Bank Syariah*, (Jakarta: PT elex Media Komputindo, 2009), 2–3

ditingkatkan dan kelemahanpun harus diketahui agar dapat dilakukan langkah-langkah perbaikan.²

Bank syariah mempunyai fungsi yang berbeda dengan bank konvensional, fungsi bank syariah juga dapat ditunjukkan karakteristik bank syariah. Dengan diketahui fungsi bank syariah yang jelas, akan membawa efek dalam pelaksanaan kegiatan usaha bank syariah. Banyak dari kalangan pengelola bank syariah yang tidak memahami dan menyadari fungsi dari bank syariah ini, sehingga menyamakan fungsi bank syariah dengan fungsi bank konvensional. Dampak dalam pelaksanaan kegiatan yang dilakukan oleh bank syariah yang bersangkutan.³ Setiap pembiayaan yang dilakukan oleh bank selalu mengandung suatu resiko, yakni resiko pembiayaan.

Resiko pembiayaan merupakan perbandingan antara saldo pembiayaan bermasalah (*Non performing financing*) dengan total pembiayaan yang disalurkan secara keseluruhan.⁴ Pembiayaan merupakan salah satu tugas pokok dalam bank, yaitu pemberian

²Muhammad Syaifullah, Khairul Anwari, Muhammad Akmal, *Kinerja Keuangan Syariah dengan asset quality, earnings, liquidity, dan sharia conformity* (Depok: PTRajaGrafindo Persada, 2020), 19

³Wirosa, *Penghimpunan Dana dan Distribusi Hasil Usaha Bank Syariah*, (Jakarta: PT Grasindo, anggota Ikapi, 2005), 4–5

⁴Titik Nur Alipah, 2014, Skripsi, *Pengaruh Resiko Pembiayaan Bermasalah Dan Tingkat Kecukupan Modal Terhadap Provitabilitas PT. Bank Muamalat Indonesia*. Tulungagung: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negri (IAIN tulungagung. 5. (Tidak diterbitkan).

fasilitas penyediaan dana untuk memenuhi kebutuhan pihak-pihak yang merupakan *Defisit Unit*.

Dalam penggunaannya, pembiayaan dapat dibagi menjadi dua hal berikut.

1. Pembiayaan produktif, yaitu pembiayaan yang ditujukan untuk memenuhi kebutuhan produksi dalam arti luas, yaitu untuk meningkatkan usaha, baik usaha produksi, perdagangan, maupun investasi.
2. Pembiayaan konsumtif, yaitu pembiayaan yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi, yang akan habis digunakan untuk memenuhi kebutuhan.⁵

Dalam penjelasan Pasal 8 Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 jo. UU Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan maupun dalam penjelasan Pasal 37 UU NO. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah antara lain dinyatakan bahwa kredit atau pembiayaan berdasarkan prinsip syariah yang diberikan oleh bank mengandung risiko, sehingga dalam pelaksanaannya bank harus memperhatikan asas-asas perkreditan atau pembiayaan berdasarkan prinsip syariah yang sehat.

Apabila bank tidak memperhatikan asas-asas pembiayaan yang sehat dalam menyalurkan pembiayaannya, maka akan timbul

⁵Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah Dari Teori Ke Praktik*, (Jakarta: GemaInsani, 2001), 160

berbagai risiko yang harus ditanggung oleh bank antara lain berupa:

- Utang/kewajiban pokok pembiayaan tidak dibayar;
- Margin/Bagi hasil/*fee* tidak dibayar;
- Membengkaknya biaya yang dikeluarkan;
- Turunnya kesehatan pembiayaan (*finance soundness*).

Risiko-risiko tersebut dapat menjadikan adanya pembiayaan bermasalah (*non performing finansings/NPFs*) yang disebabkan oleh faktor intern bank.

Secara umum pembiayaan bermasalah disebabkan oleh faktor-faktor intern dan faktor-faktor ekstern. *Faktor intern* adalah faktor terdapat dalam perusahaan sendiri, utama yaitu faktor manajerial. Terjadinya kesulitan-kesulitan keuangan perusahaan itu disebabkan oleh faktor manajerial dapat dilihat dari beberapa hal, yaitu kelemahan dalam kebijakan pembelian dan penjualan, lemahnya pengawasan biaya serta pengeluaran, kebijakan piutang yang kurang tepat, penempatan yang berlebihan pada aktivatetep, danpermodalan yang takcukup. *Faktor ekstern* adalah faktor-faktor yang ada diluar kekuasaan manajemen perusahaan, seperti bencana alam, peperangan, perekonomian dan perdagangan, perubahan-perubahan teknologi, dan lain- lain.⁶

⁶Fathurrahman Djamil, *Penylesaian Pembiayaan Bermasalah Di Bank Syariah* (Jakarta: Sinar Grafika, 2012), 72–73

BPRS Bhakti Sumekar menjadi bank terbaik di tanah air ini, sebab Bank milik Pemkab Sumenep ini terus mengalami peningkatan semenjak berdiri, Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Bhakti Sumekar yang merupakan salah satu Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) Sumenep, berhasil masuk tujuh BPRS terbaik di Indonesia. BPRS Bhakti Sumekar ini meraih predikat “sangat bagus” dalam rating institusi keuangan syariah.⁷

Di BPRS bhakti sumekar cabang pragaan pembiayaan bermasalahnya itu sesuatu pembayaran angsuran akan tetapi yang bersangkutan tidak dapat mengangsur cicilan. Mengingat sedemikian pentingnya analisis pembiayaan bagi keberhasilan usaha bank, maka peneliti terdorong untuk mengangkat judul untuk Tugas Akhir yaitu: “Analisis Alur Pembiayaan Bermasalah Terhadap Kinerja Keuangan di BPRS Bhakti Sumekar Cabang Pragaan”.

B. Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kasustik atau studi kasus. Metode ini merupakan metode penelitian yang diterapkan saat penelitian ditujukan untuk menggambarkan secara lengkap ciri-ciri suatu keadaan, perilaku pribadi maupun

⁷<http://www.sumenepkab.go.id/berita/baca/bprs-bhakti-sumekar-masuk-7-bpr-syariah-terbaik-di-indonesia>

kelompok.⁸Metode ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data dan observasi, wawancara, dan dokumentasi.⁹

Berdasarkan judul penelitian yang berjudul “Analisis Pembiayaan Bermasalah Terhadap Kinerja Keuangan di BPRS Bhakti Sumekar Cabang Pragaan”, maka jenis penelitian ini, termasuk jenis penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bertujuan memahami realitas sosial, yaitu melihat dunia dengan apa adanya bukan dunia yang seharusnya, maka seorang peneliti kualitatif haruslah orang yang memiliki sifat *open minded*. Karenanya, melakukan penelitian kualitatif dengan baik dan benar berarti telah memiliki jendela untuk memahami dunia psikologi dan realitas sosial.¹⁰Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data dan kesimpulan atau verifikasi data.¹¹

Teknik pengumpulan data disesuaikan dengan jenis penelitian. Dan pengumpulan datanya menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi.

⁸ Abdurrahman Misno, *Metode Penelitian Muamalah*, (Jakarta: Salemba Diniyah, 2018),73

⁹Ubaydillah, *Pembiayaan Bermasalah Pada Bank Syariah: Strategi Penanganan dan Penyelesaiannya*, IAIN Purwokerto, *Jurnal Ekonomi Islam* Volume 6 Nomor 2 Tahun 2018, 287

¹⁰Mamik, *Metodologi Kualitatif*, (Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2014), 3

¹¹Merlin Dewi Ariska, Dina Fitriasia Septiarini, *Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah Akad Murabahah pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Patriot Bekasi*, *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan* Volume 6 Nomor 12 Tahun 2019, 2474.

a. Observasi

Observasi yaitu suatu pengamatan langsung terhadap lingkungan fisik atau pengamatan langsung suatu aktivitas yang sedang berlangsung dan mencakup seluruh aktivitas perhatian terhadap suatu kajian objek dengan menggunakan alat indranya.¹²

Dalam penelitian ini peneliti meninjau langsung terhadap subjek penelitian yaitu analisis alur pembiayaan bermasalah terhadap kinerja keuangan di BPRS Bhakti Sumekar Cabang Pragaan. Dengan tujuan untuk mendapatkan data langsung dari implementasi pembiayaan bermasalah di BPRS.

b. Wawancara

Adalah percakapan dengan maksud tujuan informasi tertentu. Wawancara tersebut dilakukan oleh dua pihak, yakni pewawancara (interviewer) yang melakukan pertanyaan dan yang diwawancarai (interviewee) yang memberi jawaban atas pertanyaan dengan informasi penelitian.¹³

Hal ini peneliti akan melakukan wawancara dengan pengelola pembiayaan dan pengurus BPRS dengan tujuan untuk mengetahui hal yang berkaitan dengan pembiayaan di BPRS.

c. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal atau variabel yang berupa

¹² Abdurrahman Misno, *Metode penelitian Muamalah*, (Jakarta: Salemba Diniyah, 2018) hal.79

¹³ Lexi J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), 38

transkrip, buku, surat kabar, catatan, majalah, prasasti, agenda, notulen rapat, dan sumber-sumber literatur lainnya.¹⁴

Dengan hal ini peneliti mengumpulkan dokumentasi yang berkaitan dengan pembiayaan bermasalah di BPRS. Tujuan dari dokumentasi tersebut yaitu untuk mengetahui faktor penyebab pembiayaan bermasalah dan cara penyelesaiannya.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Faktor yang menyebabkan terjadinya pembiayaan bermasalah di BPRS Bhakti Sumekar Cabang Pragaan yaitu:

a) Pembiayaan rahn/gadai

Faktor penyebab terjadinya pembiayaan bermasalah biasanya nasabah mempunyai musibah dan setelah sampai pada tanggal jatuh tempo nasabah tidak bisa menebus atau melunasi emas yang digadaikan tersebut. Contohnya setelah saya menanyakan ke salah satu nasabah BPRS Bhakti Sumekar Cabang Pragaan, ternyata faktor penyebab terjadinya pembiayaan bermasalah yaitu nasabah kekurangan Ekonomi atau pendapatan hanya uang makan dan kebutuhan yang lain sehingga setelah sampai pada tanggal jatuh tempo nasabah tidak bisa menebus atau melunasi pembiayaan rahn

¹⁴Suharsimi Ari Kunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013), 172

berupa emas tersebut.¹⁵

b) Pembiayaan talangan haji dan umroh

Faktor penyebab pembiayaan bermasalah biasanya jarang terjadi yang terkadang hanya telat dalam membayar angsurannya.

c) Pembiayaan modal kerja dan investasi.

Faktor penyebab terjadinya pembiayaan bermasalah yaitu faktor alamiah atau nasabah mempunyai musibah sehingga tidak dapat membayar angsuran. Kalau dari bank sendiri ada faktor fraud dari karyawan bank, seperti karyawan tidak jujur dan mengambil uang setoran dari nasabah, sehingga tidak sampai ke bank.

d) Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)

Alur pembiayaan bermasalah dari nasabah sendiri yang terkadang usaha milik nasabah pendapatannya menurun atau kena musibah sehingga tidak dapat menyetor angsuran, sedangkan di BPRS Bhakti Sumekar Cabang Pragaan sendiri faktor penyebab pembiayaan bermasalah biasanya terjadi kekeliruan dalam menganalisa data dari pihak bank.

e) Pembiayaan konsumtif

Faktor terjadinya pembiayaan bermasalah sering terjadi pada nasabah yang nakal dan banyak alasan untuk membayar angsuran. Sedangkan di bprs sendiri yaitu terjadinyakekeliruan dalam meng

¹⁵Wawancara dengan ibu Izadatun selaku salah satu nasabah di BPRS Bhakti Sumekar Cabang Pragaan, pada tanggal 20 Februari 2021

audit data.

f) Pembiayaan elektronik

faktor penyebab terjadinya pembiayaan bermasalah yaitu dari nasabah yang awalnya bagus dalam setorannya tiap bulan, setelah setoran tersebut sudah berjalan beberapa setoran nasabah kemudian mulai nakal.

g) Pembiayaan PNS (Pegawai Negeri Sipil)

faktor penyebab terjadinya pembiayaan bermasalah yaitu seperti pegawai tersebut diberhentikan dan tidak ada pemasukan kepada bank, sedangkan pembiayaan bank adalah pembiayaan murabahah yaitu menjual tapi nasabah tidak membayar otomatis laba akan menurun dan tidak ada pendapatan dari bank¹⁶

2. Berdasarkan penelitian yang dilakukan di BPRS Bhakti Sumekar Cabang Pragaan ada beberapa cara penanganan dan penyelesaian pembiayaan bermasalah yaitu:

a. Bank menggunakan sistem syariah yaitu mengedepankan musyawarah atau bagaimana enaknnya nasabah agar tidak sampai terjadi pembiayaan macet. Pihak bank memberikan peringatan kepada nasabah yang mengalami keterlambatan melalui via telephon, jika nasabah masih tidak membayar kembali maka

¹⁶Wawancara dengan bapak Yudik selaku marketing pembiayaan dan wakil kepala remedial/penagihan di BPRS Bhakti Sumekar Cabang Pragaan, pada tanggal 17 Februari 2021

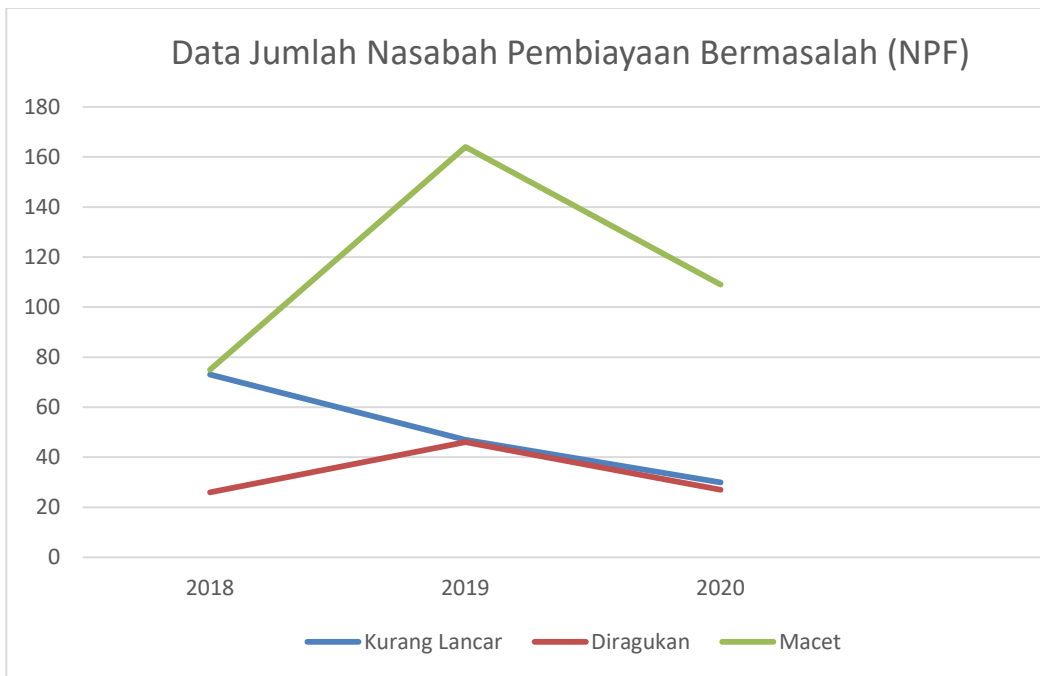
pihak bank mendatangi nasabah dan ada tahapan-tahapan surat pemberitahuan tiap bulan. Tahapan tersebut ada SP1 Belum bayar selama 1-30 hari, masuk SP2 belum bayar selama 31-60 hari, SP3 belum bayar selama 61-90 hari, tapi sebelum masuk SP pihak bank musyawarah kepada nasabahterlebih dahulu nasabah kuat bayar angsuran atau tidak, klau tidak kuat kuatnya nasabah bayar angsuran berapa, kalau benar-benar tidak kuat selama 91 hari lebih baru ada pelelangan.

- b. Bank menggunakan penjadwalan ulang yaitu untuk merubah jadwal pembayaran pembiayaan kewajiban nasabah dan perubahan jangka waktu berdasarkan kesepakatan musyawarah nasabah dan pihak bank yang biasanya jangka waktu pengembalian pembiayaan 1 tahun maka akan dirubah menjadi 2 tahun.
- c. Melakukan remedial/perbaikan dengan cepat yaitu team remedial yang bertanggung jawab atas pelaksanaan penyelesaian penyaluran dana yang bermasalah, tugas remedial tersebut yaitu melakukan koordinasi seluruh kegiatan penagihan dan penyelesaian pembiayaan bermasalah ataupun macet.
- d. Pengikatan jaminan yang kuat supaya tidak terjadi pembiayaan bermasalah dan nasabah tidak lalai terhadap angsuran kewajibannya.
- e. Melakukan analisis pembiayaan dengan akurat contohnya

analisis keuangan, bisnis dan jaminan.

- f. Melakukan pengawasan monitoring dapat mengetahui apa penyebab terjadinya pembiayaan bermasalah serta mencari solusi untuk penyelesaian tersebut.

Jumlah data nasabah pembiayaan bermasalah per 3 tahun terakhir



Jadi diagram di atas adalah contoh NPF (*non performing finansings*) BPRS Bhakti Sumekar Cabang Pragaan per 3 tahun terakhir, dijelaskan pada tahun 2018 nasabah pembiayaan kurang lancar 73 nasabah, yang diragukan 26 nasabah, dan macet 75

nasabah. Pada tahun 2019 nasabah pembiayaan kurang lancar 47nasabah, diragukan 46 nasabah, dan yang macet 164 nasabah. Kemudian pada tahun 2020, nasabah kurang lancar 30 nasabah, yang diragukan 27 nasabah, dan pembiayaan yang macet ada 109 nasabah. Jadi dari data diatas dapat dilihat bahwa nasabah pembiayaan bermasalah di BPRS Bhakti Sumekar Cabang Pragaan per 3 tahun terakhir nasabah pembiayaan kurang lancar mengalami penurunan, sedangkan nasabah yang diragukan tidak stabil, dan nasabah pembiayaan macet mengalami kenaikan. Dalam dunia perbankan pembiayaan bermasalah sudah sering terjadi, berbagai strategi pasti dilakukan dan tabel di atas salah satu untuk mengetahui jumlah nasabah yang bermasalah, dan tabel di atas juga untuk mengantisipasi adanya pembiayaan bermasalah kembali.

Tabel: Daftar tunggakan pembiayaan per bulan februari 2021

Pencarian berdasarkan: jenisproduk (Konsumtif) produk (Murabahah serba guna) kantor (Kantor cabang pragaan)

No	Grup debitur	No. Rekening	Nama Nasabah	Alamat	Jatuh Tempo	Plafon	Baki Debet	Tung. Pokok	Tung. Margin	Kol
1	SP007	011.302.005	LALA	Jl. Mandala	01-07-2021	5.000.000	3.045.037	831.806	101.528	DPK
2	SP007	011.302.597	M.RIFQI	ketapang	12-09-2021	8.000.000	3.017.508	356.222	49.111	KL
3	SP007	011.302.493	JOHAN	Peniniran	19-03-2023	25.000.000	19.086.139	3.767.789	2.198.875	D
4	SP007	011.302.874	INDRI	Preduan	10-10-2022	25.000.000	20.382.144	1.100.000	1.115.000	L
5	SP007	011.302.598	JONI	Karduluk	08-04-2024	50.000.000	45.864.530	8.717.932	9.948.730	M

Total	113.000. 000	91.395.358	14.773.749	13.41 3.244	
-------	-----------------	------------	------------	----------------	--

Sumber diolah/bukan daftar nasabah yang sesungguhnya.

Contoh produk murabahah atau jual beli, dari aspek kemampuan untuk membayar angsuran nasabah maka pembiayaan digolongkan kepada:

- a. L lancar, apabila pembayaran suatu angsuran tepat waktu dan tidak ada tunggakan sesuai dengan persyaratan akad.
- b. DPK yaitu dalam perhatian khusus, seperti terdapat tunggakan pembayaran angsuran pokok atau margin selama 60 harian lebih.
- c. KL kurang lancar, seperti terdapat tunggakan pembayaran angsuran pokok atau margin selama 90 harian lebih.
- d. D diragukan, seperti terdapat tunggakan pembayaran angsuran pokok atau margin yang telah melewati 180 hari sampai dengan 270 hari.
- e. M macet, seperti terdapat tunggakan pembayaran angsuran pokok atau margin yang melewati 270 hari.

Jadi tabel diatas adalah untuk mengantisipasi terjadinya pembiayaan bermasalah yang ada di BPRS Bhakti Sumekar Cabang Pragaan.¹⁷

D. Kesimpulan

¹⁷Wawancara dengan bapak Arif selaku bagian penagihan di BPRS BhaktiSumekarCabang Pragaan, pada tanggal 18 Februari 2021

1. Berdasarkan hasil penelitian di atas maka peneliti dapat mengambil kesimpulan yaitu faktor penyebab pembiayaan bermasalah di BPRS Bhakti Sumekar Cabang Pragaan adalah disebabkan oleh penurunan pendapatan usaha nasabah, karakter nasabah yang nakal membayar angsuran dan bisa disebabkan karena nasabah meninggal dunia.
2. Penyelesaian pembiayaan bermasalah adalah dilakukan dengan menerapkan strategi pencegahan atau melakukan analisis yang akurat, serta melakukan pengawasan monitoring yang dapat mengetahui apa penyebab terjadinya pembiayaan bermasalah. Jika melakukan strategi tersebut masih terdapat pembiayaan bermasalah maka bisa melakukan tindakan dengan mengeksekusi jaminan, dan bank menggunakan sistem syariah yaitu lebih mengedepankan musyawarah dengan nasabah

DAFTAR PUSTAKA

- Yusak Laksmana, Cara Mudah Mendapatkan Pembiayaan di Bank Syariah, Jakarta: PT elex Media Komputindo, 2009.
- Syaifullah Muhammad, Anwari Khairul, Akmal Muhammad, *Kinerja Keuangan Syariah dengan asset quality, earnings, liquidity, dan sharia conformity*, Depok: PTRajaGrafindo Persada, 2020.
- Wiroso, *Penghimpunan Dana dan Distribusi Hasil Usaha Bank Syariah*, Jakarta: PT Grasindo, Anggota Ikapi, 2005.
- Nur Alipah Titik, 2014, Skripsi, *Pengaruh Resiko Pembiayaan Bermasalah Dan Tingkat Kecukupan Modal Terhadap Profitabilitas PT. Bank Muamalat Indonesia*. Tulungagung: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN Tulungagung). (Tidak diterbitkan).
- Syafi'i Antonio Muhammad, *Bank Syariah Dari Teori Ke Praktik* Jakarta: GemaInsani, 2001.
- Djamil Fathurrahman, *Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah Di Bank Syariah*, Jakarta: Sinar Grafika, 2012.
- <http://www.sumenepkab.go.id/berita/baca/bprs-bhakti-sumekar-masuk-7-bpr-syariah-terbaik-di-indonesia>
- Misno Abdurrahman, *Metode penelitian Muamalah*, Jakarta: Salemba Diniyah, 2018.
- Anggito Johan SetiawanAlbi, *Metode Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak, 2018.
- Mamik, *Metodologi Kualitatif*, Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2014.
- Ubaydillah, *Pembiayaan Bermasalah pada Bank Syariah: Strategi Penanganan dan Penyelesaiannya*, IAIN Purwokerto, *jurnal Ekonomi Islam* Volume 6 Nomor 2 Tahun 2018.
- Merlin Dewi Ariska, Dina Fitriasia Septiarini, *Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah Akad Murabahah pada Bank*

*Pembiayaan Rakyat Syariah Patriot Bekasi, Jurnal
Ekonomi Syariah Teori dan Terapan Volume 6 Nomor 12
Tahun 2019.*